

PENDEKATAN MASYARAKAT DALAM MENGAKTIFKAN KEBIASAAN SEHAT MELALUI PROGRAM JALAN SEHAT DAN CEK KESEHATAN RUTIN

*Ariana Sumekar¹, Dewi Ariyani Wulandari²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKES Wira Husada Yogyakarta

*e-mail: arianasumekar83@gmail.com

Abstract

The Community-Based Learning (PBL) II program in Jobohan Hamlet, Bokoharjo Village, Sleman, was conducted to improve healthy behaviors among residents through health education on smoking hazards, a community walking program, and routine health checks. The interventions were implemented over three weeks and involved 127 participants. The smoking hazard education packaged in a quiz competition successfully increased participants' knowledge, indicated by an increase in the average score from 9.25 (pre-test) to 9.42 (post-test). The walking program achieved high community participation, with 127 participants exceeding the target of 100, demonstrating strong enthusiasm for physical activity. Meanwhile, the health screening program, attended by 27 residents, revealed various health conditions: 63% had blood pressure $\geq 120/80$ mmHg, 44.4% had cholesterol levels ≥ 201 mg/dL, and 40.8% had random blood glucose levels ≥ 141 mg/dL, highlighting the importance of early detection of non-communicable diseases (NCDs). Overall, the program effectively improved community knowledge, participation, and awareness regarding healthy behaviors and the importance of routine health monitoring.

Keywords: health education, smoking behavior, walking activity, health screening, empowerment

Abstrak

Program Pembelajaran Berbasis Masyarakat (PBL) II di Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Sleman, dilakukan untuk meningkatkan perilaku sehat warga melalui edukasi kesehatan tentang bahaya merokok, program jalan kaki masyarakat, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Intervensi dilaksanakan selama tiga minggu dan melibatkan 127 peserta. Edukasi bahaya merokok yang dikemas dalam lomba kuis berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 9,25 (pre-test) menjadi 9,42 (post-test). Program jalan kaki mencapai partisipasi masyarakat yang tinggi, dengan 127 peserta melebihi target 100, menunjukkan antusiasme yang kuat untuk aktivitas fisik. Sementara itu, program skrining kesehatan yang diikuti oleh 27 warga mengungkapkan berbagai kondisi kesehatan: 63% memiliki tekanan darah $\geq 120/80$ mmHg, 44,4% memiliki kadar kolesterol ≥ 201 mg/dL, dan 40,8% memiliki kadar glukosa darah acak ≥ 141 mg/dL, menyoroti pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Secara keseluruhan, program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku sehat dan pentingnya pemantauan kesehatan rutin.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, perilaku merokok, aktivitas berjalan, skrining kesehatan, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kalurahan Bokoharjo merupakan desa yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas Kalurahan Bokoharjo 240 Hektar. Kalurahan Bokoharjo terdiri dari 13 Padukuhan (21 Kampung), 31 RW, 76 RT. Kalurahan Bokoharjo terletak di sebelah Tenggara Kabupaten Sleman dengan jarak sekitar 20 km, dengan jarak tempuh sekitar 30 menit. Sedangkan dengan Kapanewon Prambanan kalurahan Bokoharjo adalah termasuk Ibu kota Kapanewon Prambanan, dimana Kantor Kapanewon Prambanan terletak di wilayah Kalurahan Bokoharjo.

Kegiatan PBL II ini dilaksanakan di Dusun Jobohan yang merupakan bagian dari Kelurahan Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Padukuhan Jobohan merupakan salah satu dusun yang masuk di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan. Pedukuhan Dronco terdiri dari 4 RT terdiri dari 206 KK. Keadaan perekonomian masyarakat di Dusun Jobohan sudah cukup baik dilihat dari keadaan rumah yang ditempati oleh masyarakat sudah memenuhi syarat kesehatan. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di Dusun Jobohan ditemukan beberapa masalah kesehatan, antara lain yaitu Tingginya Perilaku Merokok, Adanya Vektor Nyamuk, dan terdapat Sampah yang belum dikelola dengan baik. Untuk pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM, di Dusun Jobohan telah bekerja sama dengan pelayanan kesehatan.

Maka dari itu, dalam PBL II kali ini, kami membuat program yang merupakan bentuk upaya dari pencegahan penyakit. Dalam pelaksanaan PBL II membutuhkan peran serta dari warga Dusun Jobohan dalam melaksanakan semua program yang kami buat. Partisipasi dari warga akan sangat membantu kami dalam melaksanakan semua program yang kami buat.

Selain itu, program ini sangat bermanfaat bagi warga demi mewujudkan masyarakat yang sehat.

METODE

Intervensi program ini diberikan kepada masyarakat Dusun Jobohan dengan Jumlah 127 orang. Rangkaian kegiatan dilakukan selama 3 minggu dimulai dari identifikasi masalah, penentuan masalah dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Juni 2025, dengan durasi lima setengah jam, dimulai dari pukul 06.30 sampai 12.00 WIB dilaksanakan dari rumah Bapak Dukuh Jobohan sampai ke titik semula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Edukasi Perilaku Merokok.

Kegiatan edukasi terkait rokok dilakukan pada hari Minggu, 1 Juni 2025, bertempat di Rumah Bapak Dukuh Jobohan. Kegiatan ini diikuti 12 peserta yang terdiri dari bapak-bapak dan remaja perokok aktif di Dusun Jobohan. Pelaksanaan edukasi diawali dengan pendataan dan pembagian nomor peserta lomba cerdas cermat. Sebelum materi edukasi disampaikan, peserta diminta mengisi pre test yang berisi pertanyaan seputar bahaya merokok, kandungan zat berbahaya dalam rokok, serta dampak rokok bagi kesehatan.

Setelah itu dilakukan lomba serta selingan penyampaian materi edukasi mengenai bahaya merokok menggunakan media presentasi dan poster. Materi disampaikan secara interaktif dan dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Peserta secara bergiliran menjawab pertanyaan seputar rokok, baik dari segi bahaya, kandungan zat, maupun peraturan kawasan tanpa rokok. Usai sesi edukasi dan lomba, peserta kembali mengisi post test dengan

soal yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Berikut adalah hasil pre test dan post test cerdas cermat perilaku merokok yang telah diisi peserta lomba cerdas cermat.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pre Test dan Post Test Cerdas Cermat Rokok

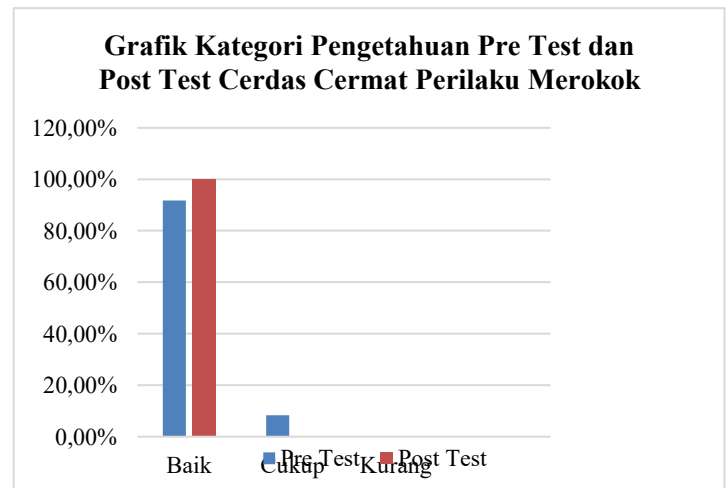
Kategori	Pengetahuan Terkait Rokok			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	(%)
Baik (76-100)	11	91,7%	12	100
Cukup (56-75)	1	8,3%	0	0
Kurang (<56)	0	0 %	0	0
Total	12	100%	12	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari 12 responden yang pengetahuannya masuk pada kategori baik sebanyak 11 orang dengan presentase 91.7% , kategori cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 8,3% dan tidak ada responden yang masuk pada kategori pengetahuan kurang. Nilai rata rata *pre test* yaitu 92,5. Setelah dilakukan *post test* di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 12 responden masuk dalam kategori baik seluruhnya. Dengan rata-rata post test yaitu 9,42. Menurut Arikunto (2010), kategori pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu kategori baik bila subjek menjawab benar 76-100, cukup bila subjek menjawab benar 56-75, dan kurang bila subjek menjawab benar <56. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dilakukannya edukasi bahaya merokok dan setelah dilakukannya edukasi bahaya merokok.

Berikut sajian grafik dan kategori pengetahuan *pre test* dan *post test* dan grafik nilai rata- rata *pre test* dan *post test* :

Grafik 1 Kategori Pengetahuan Pre Test dan Post Test Cerdas Cermat Perilaku Merokok

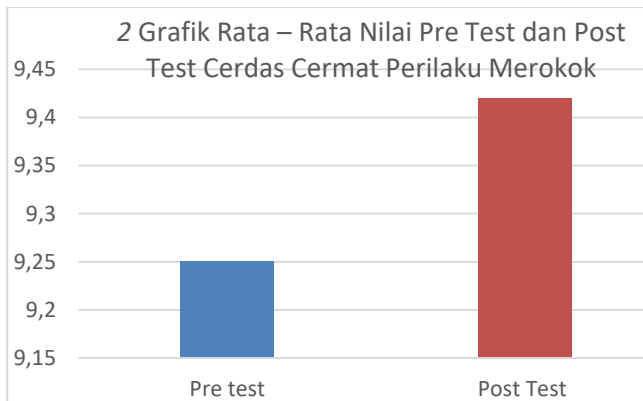


Grafik di atas menunjukkan perubahan kategori pengetahuan peserta terkait perilaku merokok sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui kegiatan Lomba Cerdas Cermat. Pada saat pre-test, terdapat 11 peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik, dan 1 peserta berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta yang tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi dan Lomba Cerdas Cermat, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh 12 peserta masuk ke dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan baik dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui media lomba dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya dan dampak negatif perilaku merokok. Tidak hanya meningkatkan skor tes, tetapi juga menggeser peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman sedang (cukup) ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi (baik). Hal ini juga menandakan bahwa pendekatan interaktif seperti cerdas cermat dapat menjadi metode edukasi yang menarik dan efektif, khususnya untuk kelompok usia remaja dan dewasa. Penggunaan media visual dan penyampaian informasi secara

partisipatif berkontribusi pada peningkatan hasil edukasi.

Grafik 2 Grafik Rata – Rata Nilai Pre Test dan Post Test Cerdas Cermat Perilaku Merokok



Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 9,25, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 9,42. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pengetahuan masyarakat sebesar 0,17. Jika di lihat dari presentase keberhasilan yang telah di tetapkan oleh kelompok 2 dalam indikator keberhasilan yaitu 80% peserta mengetahui bahaya merokok dan penyakit akibat merokok. Berdasarkan grafik diperoleh bahwa 80% dari 12 responden hanya 10 responden yang tercapai peningkatannya. Maka dapat di peroleh hasil 100% tercapai indikator keberhasilan dan disimpulkan bahwa program edukasi terkait Perilaku Merokok melalui Lomba Cerdas Cermat Mengalami peningkatan pengetahuan.

b. Program Jalan sehat.

Intervensi Jalan sehat bersama warga Dusun Jobohan dilaksanakan pada Minggu, 1 Juni 2025, dengan durasi tiga setengah jam, dimulai dari pukul 06.30 sampai 10.00 WIB dilaksanakan dari rumah Bapak Dukuh Jobohan sampai ke titik semula. Kegiatan diikuti oleh masyarakat Dusun Jobohan sebanyak 127 orang. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan semangat warga dalam mengikuti rangkaian edukasi kesehatan, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kebugaran dan

mengajak masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit/hari. Dalam penelitian dr.Duncan memaparkan bahwa latihan dalam berolahraga seperti jalan kaki atau jogging yang dapat dilakukan dalam waktu enam belas minggu maka bisa mengurangi kadar hormon norepinefrin (noradrenalin) yang ada di tubuh, yakni zat yang keluar dari sistem saraf yang bisa memberikan tekanan darah naik.

Masyarakat diminta melakukan registrasi untuk mengawali intervensi ini. Setelah masyarakat partisipan sudah berkumpul, Bapak Dukuh Jobohan membuka intervensi dengan kata pengantar. Intervensi Jalan sehat diikuti dengan antusias oleh masyarakat Dusun Jobohan. Melalui aktivitas fisik, khususnya intervensi jalan sehat, risiko penyakit jantung dan stroke dapat turun (American Heart Association, 2020). Jalan sehat dengan durasi tiga setengah jam terjadi peningkatan sirkulasi darah, penurunan tekanan darah, dan penurunan kadar kolesterol jahat. Adapun manfaat jalan sehat menurut Centers for Disease Control and Prevention, jalan sehat selama 210 menit dapat membakar sekitar 700–900 kalori tergantung berat badan dan kecepatan. Kegiatan ini membantu dalam, pengendalian berat badan, mengurangi lemak tubuh, dan menambah metabolisme.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan jalan sehat diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat yang hadir. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kegiatan ini sebesar 80% dari jumlah target peserta jalan sehat, dengan syarat peserta mengikuti kegiatan jalan sehat secara aktif. Kegiatan ini mayoritas diikuti oleh Ibu ibu dan bapak bapak warga jobohan sebanyak 127 orang. Target peserta yang ditetapkan sebanyak 100 orang, dan berdasarkan data registrasi, terdapat 127 peserta yang mengikuti kegiatan jalan sehat secara aktif. Jika dikalkulasikan, 80 % dari 100 orang adalah 80 orang. Karena jumlah peserta yang hadir dan aktif melampaui angka tersebut, maka kegiatan

jalan sehat Dusun Jobohan dinyatakan berhasil dan melampaui target 127%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Cek Kesehatan

c. Program cek kesehatan di Dusun Jobohan

Intervensi cek kesehatan bagi warga Dusun Jobohan dilaksanakan pada Minggu 1 Juni 2025, dengan durasi sekitar tiga jam, dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, bertempat di rumah bapak Dukuh padukuhan Jobohan. Kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Jobohan sebanyak 27 orang, yang terdiri dari lansia, dewasa, hingga remaja. Cek kesehatan ini meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan konsultasi kesehatan ringan, yang dilakukan oleh tim kader dan dibantu mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes, sekaligus meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi langsung, di mana warga mendapatkan penjelasan tentang hasil pemeriksaan mereka serta saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri atau melalui pelayanan puskesmas. Intervensi ini merupakan bagian dari rangkaian program kesehatan masyarakat yang bertujuan membangun budaya preventif dan promotif di dusun Jobohan.

No	Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Tekanan Darah (mmHg)		
	<120/80	10	37,0
	>120/80	17	63,0
2.	Kolesterol (mg/dL)		
	≤ 200	11	40,7
	≥ 201	12	44,4
3.	Tidak mengikuti cek	4	14,9
	Gula Darah Sewaktu (mg/dL)		
	≤ 140	13	48,1
	≥ 141	11	40,8
	Tidak mengikuti cek	3	11,1
4.	Asam urat (mg/dL)		
	< 6,5 (Perempuan), < 7,5 (Laki-laki)	21	77,7
	≥ 6,5 (Perempuan), ≥ 7,5 (Laki-laki)	2	7,4
	Tidak mengikuti cek	4	14,9
TOTAL		27	100,0

(Sumber : Data Primer, Tahun 2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil pemeriksaan kesehatan yang meliputi tekanan darah, kolesterol, gula darah sewaktu, dan asam urat terhadap 27 responden, diperoleh gambaran kondisi kesehatan masyarakat yang cukup beragam. Pada pemeriksaan tekanan darah, diketahui bahwa sebanyak 17(63%) responden memiliki tekanan darah $\geq 120/80$ mmHg, yang mengindikasikan adanya kecenderungan hipertensi. Sementara itu, hanya 10(37%) responden yang memiliki tekanan darah dalam batas normal ($\leq 120/80$ mmHg).

Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup dominan di kalangan responden. Hal ini bisa menjadi indikasi awal risiko penyakit kardiovaskular jika tidak ditangani dengan baik. Hasil pemeriksaan kadar kolesterol menunjukkan bahwa 12(44,4%) responden memiliki kadar kolesterol ≥ 201 mg/dL, sementara 11(40,7%) responden berada dalam batas normal (≤ 200 mg/dL). Terdapat 4 (14,9%) responden yang tidak mengikuti pemeriksaan kolesterol, yang menunjukkan

kurangnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan. Kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, dan karena itu menjadi salah satu indikator penting dalam upaya promotif dan preventif.

Pada pemeriksaan gula darah sewaktu, sekitar 13 (48,1%) responden berada dalam batas normal (≤ 140 mg/dL), namun 11 (40,8%) responden memiliki peningkatan kadar gula darah (≥ 141 mg/dL). Ini menunjukkan bahwa sebagian responden berisiko terhadap diabetes melitus. Terdapat pula 3 (11,1%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan, yang menunjukkan adanya hambatan atau kurangnya kesadaran untuk memeriksa gula darah secara berkala. Untuk pemeriksaan asam urat, mayoritas responden 21 (77,7%) responden menunjukkan kadar asam urat yang normal, berdasarkan batas $< 6,5$ mg/dL untuk perempuan dan $< 7,5$ mg/dL untuk laki-laki. Hanya 2 (7,4%) responden yang mengalami kadar asam urat tinggi, sementara 4 (14,9%) responden tidak mengikuti cek kesehatan dikarenakan ada biaya untuk pemeriksaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kasus asam urat belum menjadi masalah dominan di kalangan responden.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi, kolesterol, dan gula darah menjadi tiga indikator utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Selain itu, tingkat partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan masih perlu ditingkatkan, terutama pada variabel kolesterol dan asam urat. Indikator keberhasilan dari program cek kesehatan ditentukan berdasarkan partisipasi masyarakat dan kesadaran warga terhadap pentingnya deteksi dini penyakit. Program ini menargetkan minimal 75% dari jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan secara lengkap, yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Dari total 27 warga yang hadir dalam kegiatan ini, maka keberhasilan program dapat dikatakan tercapai apabila minimal 21 orang

mengikuti pemeriksaan kesehatan secara aktif dan mendapatkan edukasi terkait hasil pemeriksaan mereka. Secara keseluruhan, apabila keterlibatan aktif masyarakat mencapai minimal 75% dan menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, maka program cek kesehatan di Dusun Jobohan dapat dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

1. Edukasi Merokok menunjukkan keberhasilan melalui peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan lomba cerdas cermat. Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 9,25, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 9,42. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terjadi kenaikan sebesar 0,17.
2. Kegiatan Jalan Sehat diikuti oleh 127 peserta, melampaui target 100 peserta. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat dan keberhasilan dalam mendorong kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik.
3. Kegiatan cek kesehatan berhasil menjangkau 27 warga. Dari hasil pemeriksaan, proporsi tertinggi ditemukan pada responden dengan tekanan darah $\geq 120/80$ mmHg sebanyak 17 orang (63%), yang mengindikasikan adanya kecenderungan hipertensi sebagai masalah kesehatan yang paling menonjol. Sementara itu, mayoritas responden (21 orang atau 77,7%) memiliki kadar asam urat dalam batas normal, menjadikannya sebagai parameter dengan capaian normal tertinggi dibandingkan indikator pemeriksaan lainnya.

SARAN

Mengoptimalkan upaya edukasi bahaya rokok secara berkelanjutan, terutama kepada

kelompok remaja dan orang tua, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu diharapkan para tokoh warga Dusun Jobohan melanjutkan yang membangun perilaku sehat dengan media edukatif yang lebih menarik dan dapat menarik antusias masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P., & Rahmawati, P. D. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui reward edukatif dalam kegiatan pemberdayaan kesehatan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 22–30. <https://journal.unair.ac.id/JPKM>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. N., & Rahmawati, L. (2023). Efektivitas cek kesehatan rutin dalam pencegahan penyakit tidak menular pada lansia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 14(1).
- Fitriani, L., Yuliana, R., & Fauziah, A. (2020). Health promotion using souvenir-based reminder media in improving waste sorting behavior in rural area. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4), 172–178. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i4.4126>
- Hidayati, L. N., Widjanarko, B., & Widyastuti, H. (2021). The effectiveness of health promotion using media tools on smoking behavior among adolescents. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.12-20>
- Maskanah S, Suratun S, Sukron S, Tiranda Y. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2019 Dec 1;4(2).
- Rahayu, E., & Nugroho, R. A. (2021). Efektivitas kampanye bersih lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3),
- Sari, D. P., & Nugraheni, S. A. (2022). Pengaruh media leaflet dan reward terhadap peningkatan pengetahuan PSN pada ibu rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 111–119. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Suryani, E., & Amalia, R. (2020). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan PSN pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- Susanti, I., Pramudita, Y. E., & Fitria, N. (2022). Hubungan edukasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1).
- Widyaningrum, D. S., Nurhadi, D., & Prasetyo, T. (2021). Evaluation of IEC media (Information, Education, and Communication) in vector-borne disease control program. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 80–88. <https://jurnalkesling.poltekkesdepkes-sby.ac.id>
- Widyawati, L., & Herawati, T. (2021). Pengaruh kegiatan jalan sehat terhadap tekanan darah lansia. *Jurnal Geriatri Indonesia*, 5(2), 55–60.
- World Health Organization. (2021). Tobacco: Key facts. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>